PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PKN MATERI KEMERDEKAAN DAN KONSTITUSI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DI KELAS VII-6 SMP NEGERI 7 MEDAN

RIDWAN
Guru SMP Negeri 7 Medan
Surel : ridwanispdsmp7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa. Subjek penelitian berjumlah 40 orang. Hasil penelitian yakni : 1) Hasil belajar siswa pada Formatif I dan II 23 orang siswa tuntas, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas sebanyak 36 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 71 dan 82 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 57,5% pada siklus I dan 90% pada siklus II; 2) Data aktivitas siswa pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (42,5%), mengerjakan LKS (27%), bertanya sesama teman (7,5%), bertanya kepada guru (10,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (12,5%). Dan Data aktivitas siswa pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (29%), mengerjakan LKS (48%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6%).

Kata Kunci : Pembelajaran PKn, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang langsung mengemban misi dalam proses pembentukan watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik PKn tersebut sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu sama-sama mengembangkan kopetensi kognisi, afeksi dan psikomotorik peserta didik, hanya bedanya pada ranah afeksi menjadi titik tekan untuk dikembangkan oleh PKn.

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku guru PKn di SMP Negeri 7 Medan, masih terdapat masalah-masalah belajar siswa yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa khususnya di kelas VII-6. Beberapa masalah belajar siswa di kelas VII-6 yang terdeteksi yakni bidang studi PKn bukanlah bidang studi yang diminati oleh siswa. Minat belajar siswa terhadap bidang studi PKn rendah terlihat dari sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selama mengikuti pembelajaran di kelas sering sekali guru menemukan siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, mengantuk, menggambar di buku tulis/ buku paket, bermain catur sederhana, melihat keluar kelas dan kegiatan-kegiatan negatif lainnya. Hal ini mengindikasikan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

bahwa minat belajar siswa pada bidang studi PKn rendah.

Temuan negatif lain dalam pembelajaran PKn adalah lemahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat di setiap awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi sebelumnya, maka sulit bagi siswa untu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru meskipun pertanyaan yang diajukan guru hanya sebatas apa yang mereka ingat mengenai materi yang dipelajari minggu sebelumnya. Hal ini mengindikasikan siswa tidak dapat menguasai dan mengingat materi ajar yang dipelajarinya, dan tidak mengulang materi yang dipelajari di rumah. Tidak heran jika pada saat dilaksanakan ulangan harian, hanya 20% siswa secara klasikal yang mendapat nilai KKM PKn di SMP Negeri 7 Medan sedangkan 80% lainnya harus mengikuti program remedial.

Masalah-masalah belajar siswa diatas, memang bukanlah 100% disebabkan oleh siswa. Peneliti selaku guru menyadari adapun masalah di atas dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang peneliti lakukan sebagai guru. Secara umum, peneliti selaku guru cenderung menerapkan metode-metode konvensional selama mengajar. Adapun metode konvensional yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab, dan latihan. Hal ini pula yang mungkin menyebabkan minat belajar siswa rendah begitu pula aktivitas belajar siswa di kelas sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Untuk itu dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran PKn, peneliti selaku guru akan mendesain pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dan dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada materi pokok kemerdekaan dan konstitusi.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada semester ganjil di SMP Negeri 7 Medan, dan subjek penelitian yakni kelas VII-6 T.P 2015/2016.
2. Materi yang diajarkan pada saat pengambilan data adalah Kemerdekaan dan Konstitusi yang didesain sesuai sintak model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Masalah difokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-6 pada bidang studi PKn di SMP Negeri 7 Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-6 pada bidang studi PKn di SMP Negeri 7 Medan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-6 pada bidang studi PKn di SMP Negeri 7 Medan.
2. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-6 pada bidang studi PKn di SMP Negeri 7 Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa
   - Dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih variatif.
   - Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran PKn.
   - Melatih siswa agar terbiasa aktif dalam proses pembelajaran.
   - Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
   - Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
   - Mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan siswa.
   - Dapat meningkatkan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
   - Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah.
   - Dapat meningkatkan kompetensi siswa.
   - Meningkatkan kualitas lulusan.
   - Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
   - Dapat meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan yang beralamat di Jln. H. Adam Malik No. 12 Medan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan September s/d Desember 2015.

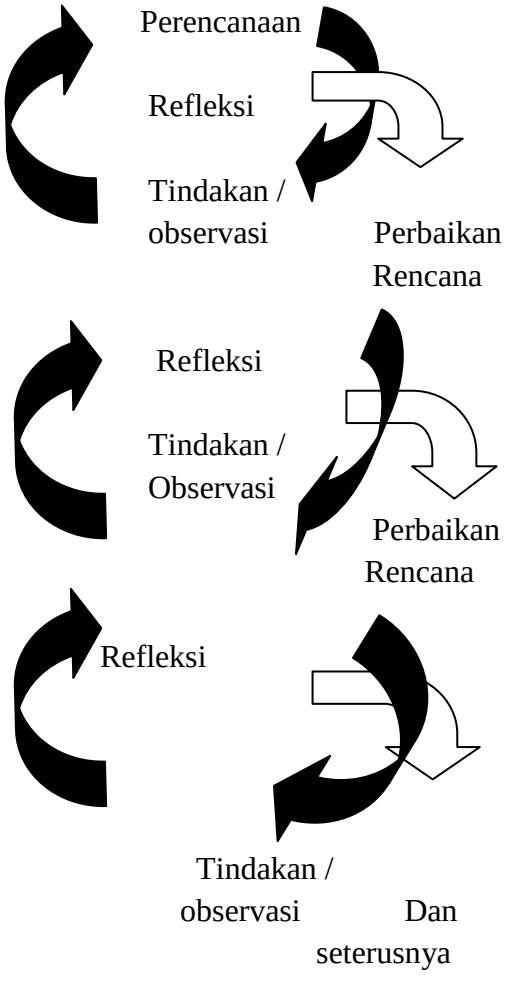
Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 7 Medan yang berjumlah 40 orang. Adapun siswa kelas VII-6 dijadikan subjek penelitian karena kelas VII-6 adalah kelas yang cenderung memiliki masalah belajar dan terendah hasil belajarnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research)*. Pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan siklus yang bermula dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan kembali pada perencanaan untuk tahapan siklus berikutnya.

Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut, maka penelitian tindakan dirancang dengan proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Tahapan-tahapan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi untuk kemudian diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus diperlakukan sama. Keempat tahapan dari siklus penelitian tindakan biasanya digambarkan seperti berbentuk spiral.



Gambar Model Siklus Kemmis dan Taggart (Sumber : Hopkins , 1993)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti sebagai perancang pembelajaran berkolaborasi dengan rekan guru sebagai observator (mitra penelitian) yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran di dalam kelas. Penerapan rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya di

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

lapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam rangkaian siklus, dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun melalui diskusi kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat, dan tutor peneliti. Perangkat siklus I disusun dalam perencanaan siklus I. Sementara dalam siklus II perangkat disusun dalam perencanaan siklus II, ini dimaksudkan agar teridentifikasi kelemahan pembelajaran dan tersusun rencana yang direvisi terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri**3.1.** dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Istrumen ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Think Pair Share* oleh guru.

a. Lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran PKn tiap siklus.
b. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Think Pair Share*, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Tes formatif

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Think Pair Share*. Tes disusun dalam bentuk pilihan berganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP kelas VII-6 bidang studi PKn.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ \ Siswa = \frac{Jumlah\ \ jawaban\ \ benar}{Jumlah\ \ seluruh\ \ soal} \times 100$$

b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai *X*

N = Jumlah peserta tes

c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Proporsi\ Aktivitas = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

(Majid, 2009:268)

d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$Ketuntasan\ \ belajar\ \ \ kelas = \frac{\sum S_b}{\sum K} \times 100\%$$

ΣSb = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 KKM

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

Indikator Ketercapaian

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM PKn untuk kelas VII sebesar 75 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan penglolaan pembelajaran dan data pengaruh penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan prestasi.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II, dan diperoleh data-data hasil belajar, dan data aktivitas belajar, maka data tersebut dapat disajikan dalam Tabel. Pengambilan data dilakukan empat kali pertemuan (4 RPP) dibagi menjadi dua Siklus. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua disebut Siklus I, dan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

pertemuan ketiga dan pertemuan keempat disebut Siklus II. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka dilakukan tes hasil belajar atau disebut Pretes. Análisis data menunjukan hasil pretes siswa rata-rata adalah 25, hal ini menunjukan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di sekolah.

Analisis Data Penelitian Persiklus
Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 Oktober pada pertemuan pertama dan hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015 untuk pertemuan kedua di kelas VII-6 dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap guru dan siswa. adapun data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan yakni sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar Siswa

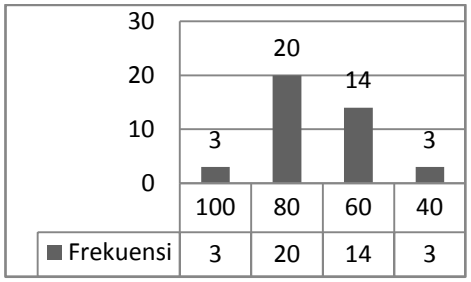
Akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif I, dengan data dapat dilihat Pada Tabel 1. Merujuk pada kesimpulan ini guru sebagai peneliti berusaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Nilai rata-rata
100	2	2	71
80	20	20	
60	14	-	
40	3	-	
Jumlah	40	22	

Pada Tabel tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 40 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 orang, dengan 17 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan dan ketuntasan klasikal adalah sebesar 57,5% dengan nilai KMM sebesar 75. Nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 71 belum tuntas KKM. Data hasil Formatif I ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295



Gambar Grafik Data Hasil Formatif I

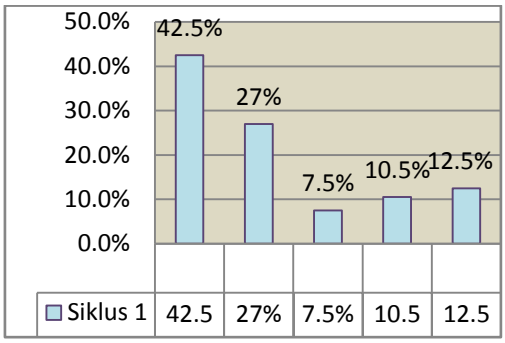
2. Data Aktivitas Pada Siklus I

Setelah guru selesai menyajikan materi pembelajaran, maka siswa disuruh bekerja berkelompok untuk mengerjakan LKS. Siswa bekerja dalam kelompok, peneliti memberikan instrument aktivitas siswa kepada pengamat. Untuk merekam aktivitas siswa dilakukan oleh dua pengamat sesuai dengan instruksi oleh peneliti. Kedua pengamat melakukan pengamatan selama 4 kali atau Siklus I dan Siklus II. Hasil rekaman yang dilakukan oleh kedua pengamat diserahkan kembali kepada peneliti. Hasil analisis rekaman aktivitas siswa dari kedua pengamat selama 4 kali dapat dilihat pada tabel.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah	Proporsi
1	Menulis, membaca	85	42,5%
2	Mengerjakan	54	27 %
3	Bertanya pada teman	15	7,5 %
4	Bertanya pada guru	21	10,5 %
5	Yang tidak relevan	25	12,5 %
Jumlah		200	100%

Data pada Tabel dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai Gambar.



Gambar Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Keterangan: 1. Menulis,membaca
2. Mengerjakan
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

d. Refleksi

Berdasarkan data Tabel diperoleh bahwa rata-rata Formatif I adalah 71 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 57,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih bingung dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Belum tercapainya standar ketuntasan tersebut tidak terlepas dari rendahnya aktivitas belajar

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

siswa. Merujuk pada Tabel 2, pada Siklus I rata-rata aktivitas I yakni menulis dan membaca memperoleh proporsi 42,5%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi mencapai 27%. Aktivitas bertanya pada teman sebesar 7,5%. Aktivitas bertanya kepada guru 10,5% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 12,5%. Aktivitas membaca memperoleh proporsi lebih besar dibandingkan aktivitas mengerjakan.

Hal ini berarti siswa belum mempersiapkan diri dari rumah, sehingga pada saat diskusi siswa masih banyak yang membaca dibandingkan mengerjakan LKS. Pada proses pembelajaran masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu :

a. Pada tahap *think* masih banyak siswa yang tidak melakukannya. Mereka seperti mengikuti pembelajaran padahal mereka hanya melamun ataupun melakukan aktivitas yang tidak relevan lainnya.
b. Suasana diskusi antar siswa masih kurang pada tahap *pair*. Masih banyak siswa yang mencoba mengerjakan LKS secara individual tanpa membahasnya dengan teman sekelompoknya .
c. Pada tahap *share* hanya siswa yang aktif selama diskusi yang melakukan tahap *share* dengan baik, dan anggota kelompok lainnya bertindak pasif dengan hanya diam.
d. Guru belum mendesain pembelajaran dengan maksimal di mana pada pelaksanaan pembelajaran sesuai sintak model kooperatif *think-pair-share*, setiap tahapan terkesan sangat terburu-buru dan tidak optimal.

e. Tindakan Perbaikan

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

a. Guru akan melakukan evaluasi setelah tahap *think* dilakukan. Evaluasi pada tahap *think* dilakukan dengan bertanya pada siswa secara acak tentang soal/ masalah yang diberikan untuk dipikirkan oleh siswa.
b. Pada tahap *pair* guru akan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya untuk memastikan bahwa siswa mengikuti tahap *pair* dengan serius dan seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan.
c. Pada tahap *share*, guru yang akan menentukan siapa siswa yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan guru pula yang menentukan siapa siswa yang akan menjawab pertanyaan yang muncul pada sesi tanya jawab. Dengan demikian setiap anggota

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

kelompok akan sama-sama belajar dan berusaha untuk menguasai materi pembelajaran tersebut.

d. Guru akan mendesain ulang pembelajaran. Pembelajaran tetap disusun sesuai sintak model pembelajaran *think-pair-share* tetapi dengan perbaikan-perbaikan terutama pada manajemen waktu.

Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Melihat hasil evaluasi belajar siklus I dimana yang tuntas belajar 23 siswa dari 40 siswa (57,5 %) sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa (42,5 %), maka sebelum penelitian lanjutan siklus II dilaksanakan, pada tanggal 29 Oktober 2015 peneliti melakukan refleksi hasil siklus 1. Refleksi ini bertujuan :

(1) Memecahkan masalah dan kendala-kendala pada siklus I,
(2) Membuat rancangan tindakan di siklus II,
(3) Melakukan evaluasi terpadu terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif dan afektif. Pertemuan ini menghasilkan langkah-langkah sebagai berikut adalah:

a) Melakukan persiapan dan menyusun pembuatan rancangan pengajaran yang lebih komprehensif pada siklus II.
b) Penelitian tindakan kelas siklus II tetap membutuhkan kerjasama rumpun mengingat penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari anggota rumpun.
c) Persiapan media, bahan dan sumber belajar juga dilakukan di siklus II. Pada siklus II penelitian tindakan kelas tetap memakai observer (pengamat), maka dibuat juga format observasi untuk memudahkan pengamat melakukan penilaian dan refleksi.
d) Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3 dan 4, LKS 3 dan 4, soal tes formatif II, dan alat-alat pembelajaran dan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pertemuan 3 pada Kamis, 29 Oktober 2015 dan pertemuan keempat Hari Kamis 5 November 2015 di kelas VII-6 dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Formatif I dianalisis, sehingga mendapat suatu gambaran tentang keberhasilan siswa. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa,

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

peneliti memberikan suatu gambaran hasil belajar siswa pada Formatif I sesama peneliti/guru kemudian didiskusikan untuk mengambil tindakan berikutnya pada Siklus II. Diskusi tersebut juga dilakukan terhadap pembimbing PTK agar pada tindakan berikutnya aktivitas siswa semakin baik dan hasil belajarnya juga lebih baik.

Uraian di atas menyatakan bahwa pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai karena terdapat 22 siswa yang belum tuntas nilainya. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum.

c. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan siklus II, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Untuk aktivitas data diambil oleh dua orang pengamat yakni Megawati Nababan, S.Pd. MM dan Lora Elpina, S.Pd. Temuan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

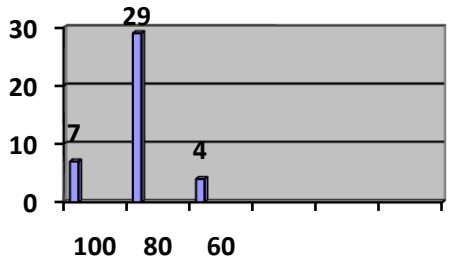
1. Data Hasil Belajar

Data tes hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir KBM ke empat (Formatif II). Hasil tes formatif II siswa seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Rata-rata
100	7	7	82
80	29	29	
60	4	4	
Jumlah	40	40	

Merujuk pada Tabel, nilai terendah untuk Formatif II adalah 60 sebanyak 4 orang dan tertinggi adalah 100 sebanyak 7 orang. Dengan 4 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 90 %. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 82. Data hasil Formatif II ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar Grafik Data Hasil Formatif II

2. Data Aktivitas Pada Siklus II

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada materi pelajaran konstitusi adalah aktivitas mengerjakan, bertanya kepada guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Penskoran dilakukan dan dijabarkan

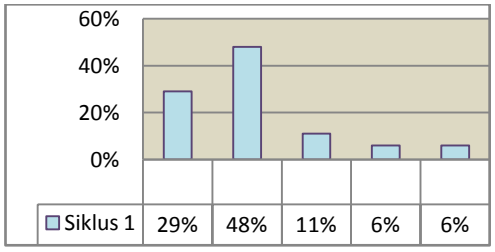
p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

dalam data berupa Tabel aktivitas oleh pengamat I dan II untuk Siklus II sebagai berikut:

Tabel Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Jumlah	Proporsi
1	Menulis, membaca	58	29%
2	Mengerjakan	96	48%
3	Bertanya pada teman	22	11%
4	Bertanya pada guru	12	6%
5	Yang tidak relevan	12	6%
Jumlah		200	100%

Data pada Tabel dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai Gambar



Gambar Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Keterangan: 1. Menulis,membaca
2. Mengerjakan
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

d. Refleksi

Hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 90%, yang berarti hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas dengan 4 orang siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok dan belajar sesuai sintak model pembelajaran *Think Pair Share*.
b. Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah karena diharuskan mau ketika di suruh menjelaskan ataupun menjawab pertanyaan yang timbul saat presentasi (tindakan perbaikan yang dilakukan).

Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* menjadi lebih efektif dan mampu memberikan ketuntasan belajar siswa secarab klasikal.

e. Tindakan Perbaikan

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan Tindakan perbaikan terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembahasan

Dari data hasil penelitian yang telah tersaji pada tabel tersebut dengan jelas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam segala aspek pengamatan mengalami peningkatan yang sangat berarti dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* cukup ampuh untuk menggugah motivasi dan gairah belajar siswa. Siswa seolah menjadi sangat terkesan dengan penciptaan suasana belajar dan proses penilaian yang tampak serius dan resmi dari guru. Mereka berusaha untuk tampil sebaik mungkin dalam rangka mendapat penilaian yang terbaik dari guru selama proses pembelajaran. Apalagi setelah mereka mengetahui tentang aturan main dalam penilaian proses maupun penilaian hasil.

Merujuk pada Tabel 1, nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 75 maka 23 dari 40 orang siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 57,5%. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 71. Dengan demikian maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II yang dirasa perlu.

Merujuk pada Tabel 3, nilai terendah untuk formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 4 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 90%. Nilai ini berada di atas 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memberikan ketuntasan belajar PKn siswa pada Siklus II. Pembelajaran *Think Pair Share* selain meningkatkan hasil belajar siswa ternyata juga telah mampu menumbuhkan sikap kooperatif disamping tumbuhnya aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran PKn yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Siswa sudah bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Dengan Kelompok belajar dibentuk dari siswa yang heterogen (memiliki kemampuan, jenis kelamin, budaya dan suku yang berbeda). Pada model pembelajaran *Think Pair Share*, Peranan guru hanya pembentukan kelompok, memilih anak terpandai (sebagai ketua kelompok) dan penjelasan, merencanakan tugas kelompok, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi. Selanjutnya kelompok yang terbaik

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

akan diberikan penghargaan yang berorientasi kepada kelompok ketimbang individu. Disini sudah terlihat siswa sudah mulai aktif, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi kepada siswa.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran PKn, khususnya pada materi Kemerdekaan dan Konstitusi terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa Kelas VII-6 SMP Negeri 7 Medan.

Pada siklus I gagal, terdapat beberapa kekurangan sehingga siklus I gagal memberikan ketuntasan secara klasikal sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun kekurangan pada siklus I yakni sebagai berikut:

a. Pada tahap *think* masih banyak siswa yang tidak melakukannya. Mereka seperti mengikuti pembelajaran padahal mereka hanya melamun ataupun melakukan aktivitas yang tidak relevan lainnya.
b. Suasana diskusi antar siswa masih kurang pada tahap *pair*. Masih banyak siswa yang mencoba mengerjakan LKS secara individual tanpa membahasnya dengan teman sekelompoknya .
c. Pada tahap *share* hanya siswa yang aktif selama diskusi yang melakukan tahap *share* dengan baik, dan anggota kelompok lainnya bertindak pasif dengan hanya diam.
d. Guru belum mendesain pembelajaran dengan maksimal di mana pada pelaksanaan pembelajaran sesuai sintak model kooperatif *think-pair-share*, setiap tahapan terkesan sangat terburu-buru dan tidak optimal.

Dari kekurangan siklus I maka dilakukan tindakan perbaikan, sehingga siklus II berhasil memberikan ketuntasan klasikal dan mencapai indikator ketercapaian pada penelitian ini. Untuk itu ditetapkan tindakan perbaikan sebagai berikut:

a. Guru akan melakukan evaluasi setelah tahap *think* dilakukan. Evaluasi pada tahap *think* dilakukan dengan bertanya pada siswa secara acak tentang soal/ masalah yang diberikan untuk dipikirkan oleh siswa.
b. Pada tahap *pair* guru akan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya untuk memastikan bahwa siswa mengikuti tahap *pair* dengan serius dan seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan.
c. Pada tahap *share*, guru yang akan menentukan siapa siswa yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan guru pula yang menentukan siapa siswa yang akan menjawab pertanyaan yang muncul pada sesi tanya jawab. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan sama-sama belajar dan berusaha untuk

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

menguasai materi pembelajaran tersebut.

d. Guru akan mendesain ulang pembelajaran. Pembelajaran tetap disusun sesuai sintak model pembelajaran *think-pair-share* tetapi dengan perbaikan-perbaikan terutama pada manajemen waktu.

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

a. Aktivitas menulis ,membaca skornya mengalami penurunan dari 42,5% menjadi 29%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif selama diskusi dan sudah mempersiapkan diri dari rumah sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah.
b. Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan dari 27% menjadi 48%. Peningkatan persentasi aktivitas ini baik, karena aktivitas mengerjakan LKS adalah aktivitas yang diharapkan.
c. Aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan 7,5% menjadi II%. Peningkatan aktivitas ini baik karena menunjukkan sikap kooperatif siswa sudah meningkat dan ada komunikasi yang baik antar siswa dalam kelompok.
d. Aktivitas bertanya pada guru mengalami penurunan, dari 10,5% menjadi 6%. Hal ini menunjukkan siswa semakin mandiri dalam berpikir.
e. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM mengalami penurunan dari 12,5% menjadi 6 %. Hal ini menggambarkan secara keseluruhan proses pembelajaran semakin kondusif dan baik.

KESIMPULAN

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus berikutnya mengalami perbaikan. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 23 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 36 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 71 dan 82 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 57,5% pada siklus I dan 90% pada siklus II.
2. Data aktivitas siswa menurut kedua pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (42,5%), mengerjakan LKS (27%), bertanya sesama teman (7,5%), bertanya kepada guru (12,5%),

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

dan yang tidak relevan dengan KBM (2,9%). Dan Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (29%), mengerjakan LKS (48%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6%).

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Bagi guru maupun peneliti berikutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya melakukan pembagian kelompok dengan kombinasi kemampuan siswa yang bervariasi untuk membantu mengatasi terbatasnya ketersediaan waktu dalam pembimbingan pada fase pemfokusan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru menyediakan media ajar untuk lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Saat mendesain pembelajaran sesuai sintak model pembelajaran *Think Pair Share* hendaknya guru memperhatikan pembagian waktu agar setiap tahapan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII-6 SMP Negeri 7 Medan.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. (2006).*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2008), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara,

Dahar, R, W, (2003). *Teori-Teori Belajar*, Jakarta.: Penerbit Erlangga

Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

Dimyati, Dr & Mudjiono, Drs, 2006. *Belajar dan Pembelajaran,*. : Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta

Lie, A. (2004). *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

Majid, A., (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Rosda, Bandung.

Ridwani, S.Pd.2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi PKn Materi Kemerdekaan dan Konstitusi di Kelas VII-6 SMP Negeri 7 Medan*.PTK.Medan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Sardiman, A. M., (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Slameto., (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Syah, M., (2003), *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wena, M., (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295